

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah orang yang sedang belajar di perguruan tinggi baik swasta maupun negeri atau instansi lain. Menurut Hulukati dan Djibran (2018) mahasiswa merupakan seseorang yang memasuki usia dewasa yakni pada usia 18 – 25 tahun, masa dimana mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Dinamika yang dilakukan mahasiswa selama kuliah tidak dapat terlepas dari proses belajar pembelajaran. Menurut Djamaluddin dan Wardana (2019) proses pembelajaran merupakan suatu cara yang seharusnya dapat dilakukan oleh seorang individu untuk mendapat perubahan tingkah laku.

Mahasiswa melakukan proses aktivitas dibidang akademik maupun non akademik. Kegiatan akademik yang dimaksud seperti pengerjaan tugas, proses interaksi didalam kelas bersama dosen, ujian, praktikum dan tugas akhir/ skripsi. Hal tersebut merupakan hal yang wajib dilaksanakan agar proses perkuliahan selesai dengan tepat waktu. Selain penyelesaian perkuliahan dalam bidang akademik, mahasiswa diberi kesempatan untuk mengembangkan dirinya dalam bidang non akademik. Hal tersebut dimaksudkan agar mahasiswa lebih terampil, imajinatif, kreatif, berpengalaman dan mempunyai relasi yang banyak.

Menurut Utomo (dalam Ursia, Siaputra & Sutanto, 2013) produktivitas kerja mahasiswa dalam menyelesaikan tugasnya membuat kualitas mahasiswa itu sendiri menjadi rendah disebabkan oleh prokrastinasi akademik. Beberapa mahasiswa juga kurang percaya diri karena merasa memiliki kemampuan akademik yang rendah dalam penyelesaian tugas. Dengan demikian mahasiswa

memiliki kecenderungan untuk menunda/ mengulur waktu dalam penyelesaian proses perkuliahan. Mahasiswa cenderung menyelesaikan tugas tepat dengan jatuh tempo pengumpulan yang diberikan oleh dosen.

Menurut Rahmanillah dan Qomariyah (2018) perilaku menunda dalam penyelesaian tugas sehingga pengerjaan tugas dilakukan pada lain waktu disebut prokrastinasi akademik. Pelaku prokrastinasi akademik adalah prokrastinator. Menurut Wicaksono (2017) prokrastinasi akademik atau procrastination adalah perilaku menunda – menunda suatu kegiatan atau penyelesaian tugas pada mahasiswa secara sengaja dan dilakukan secara berulang – ulang demi kegiatan yang seharusnya tidak/ belum menjadi prioritas atau tidak begitu penting.

Berdasarkan informasi yang didapat dari bagian administrasi fakultas psikologi sebanyak 49 mahasiswa angkatan 2015 dan 63 mahasiswa angkatan 2016 yang masih aktif sebagai mahasiswa dan belum lulus pada tahun akademik ini. Disebut mahasiswa aktif dibuktikan dengan pengisian KRS.

Penulis melakukan wawancara terhadap 7 mahasiswa Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata angkatan 2015 dan 2016 yang masih berstatus aktif sebagai mahasiswa. Waktu pelaksanaan wawancara 19 November 2021 – 15 Januari 2022. Wawancara berisikan pertanyaan berdasarkan ciri – ciri prokrastinasi akademik yaitu 1. Apakah teman – teman melakukan penundaan tugas akademik di kampus ? Pertanyaan ke 2. Jika iya apa yang menyebabkan teman – teman melakukan penundaan ? Respon jawabannya menunjukkan bahwa ke tujuh mahasiswa melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas akademik karena sibuk bekerja di salah satu coffee shop, ada yang menjadi *event organizer* dan ada pula yang mempunyai bisnis online shop dalam bidang *fashion*. Selain itu, 2 mahasiswa melakukan penundaan dikarenakan asik nongkrong bersama teman,

bermain game online, pergi jalan jalan. Subjek lain melakukan penundaan dikarenakan kurang motivasi dari orangtua yang sudah bercerai, selain itu ada juga yang mengatakan bahwa mahasiswa tersebut kuliah atas dasar kemauan orang tua. Adapula subjek yang mengatakan bahwa tidak percaya diri akan tugas yang sudah dikerjakan.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga menyebarkan kuesioner melalui *google form* pada 26 mahasiswa Angkatan 2015 dan 2016 Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata pada tanggal 20 Juni 2022. Kuesioner tersebut berisikan pertanyaan yang berkaitan dengan ciri – ciri prokrastinasi akademik yaitu seberapa sering mahasiswa menunda mengerjakan tugas atau pekerjaan. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 73,1 % sering menunda dalam mengerjakan tugas maupun pekerjaan, 15,4 % lainnya mengaku jarang dalam menunda pekerjaan dan 11,5 % dari 26 mahasiswa mengaku tidak pernah melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas. Pada pernyataan kedua menunjukkan hasil bahwa dari 26 mahasiswa 65,4 % nya menganggap mengerjakan tugas adalah suatu masalah dan dilakukan secara sadar, berulang ulang dan terus menerus.

Faktor – faktor yang memengaruhi tindakan prokrastinasi atau penundaan menurut Ferrari (dalam Andika, Rizal, Uli, 2015) yaitu manajemen waktu, disiplin dalam kerja, control diri sendiri yang baik, harapan akan kesuksesan dan motivasi belajar. Salah satu faktor yang memengaruhi prokrastinasi adalah manajemen waktu.

Manajemen waktu merupakan proses mengelola diri sendiri. Individu sendiri yang mengerti kapasitas dirinya dalam membagi waktu antara kewajiban perkuliahan dan sampingan seperti organisasi maupun bekerja paruh waktu.

Namun pada umumnya individu ragu – ragu perilaku mereka menunda – nunda dalam penyelesaian tugas berada di tingkat menengah dalam keterampilan manajemen waktu (Ocak & Boyraz, 2016). Mahasiswa yang tidak bisa mengatur waktu dengan baik maka berakibat menurunnya prestasi akademik. Dalam penyelesaian suatu tujuan yang akan dicapai perasaan yang sulit untuk terkendali, bertingkah laku dan mempunyai pikiran dalam menyelesaikan tujuan dikarenakan manajemen waktu yang buruk

Menurut Gea (2014) manajemen waktu merupakan perencanaan hari/ waktu dengan tujuan dapat melakukan aktivitas dengan sebaik- baiknya. Pengolahan waktu secara efektif dan efisien mulai diperhatikan untuk mengontrol waktu seseorang. Fokusnya adalah pada beberapa aktivitas yang diarahkan pada tujuan, seperti melakukan tugas kerja atau tugas akademik, yang dilakukan dengan cara menggunakan waktu yang efektif. Dikatakan seseorang dapat manajemen waktu ketika mempunyai keterampilan secara personal seperti menyusun, memperkirakan waktu dan sumber – sumber waktu yang ditentukan untuk mencapai tujuan dan mendisiplinkan diri sendiri

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pada tanggal 25 Juni 2022 pada mahasiswa psikologi Angkatan 2015 dan 2016 yang masih aktif kuliah, menunjukkan bahwa sebanyak 57,1 % dari 28 mahasiswa jarang menentukan skala prioritas dalam menyelesaikan tugas, 35,7 % lainnya bahkan tidak pernah memprioritaskan tugas adalah hal yang utama. Dari 28 orang hanya 2 orang yang cukup sering memprioritaskan tugas. Pada pernyataan lain menunjukkan bahwa 50 % dari 28 mahasiswa jarang menyusun atau menetapkan waktu dalam menyelesaikan tugas, 35,7 % tidak pernah membuat jadwal, dan hanya sedikit dari

mereka yaitu 14,3 % dari 28 mahasiswa yang sering membuat jadwal dalam menyelesaikan tugas.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sera (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja Universitas Islam Negeri Ar – Raniry Banda Aceh menunjukkan bahwa semakin efektif manajemen waktu maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada universitas tersebut. Pada perhitungannya terdapat 20,6 % hubungan antara manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik, sementara 79,4 % merupakan hasil dari faktor lainnya.

Penelitian lain diketahui korelasi antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik diperoleh angka koefisien r_{xy} sebesar 0,282 dengan taraf signifikan yang menunjukkan adanya korelasi antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik. Korelasi kedua variabel tersebut bersifat searah. Maksudnya semakin tinggi manajemen waktu maka tingkat prokrastinasi akademik siswa tersebut semakin rendah (Yolanda, 2018).

Peneliti tertarik meneliti hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Belum ada penelitian tentang topik tersebut khususnya di Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata. Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan yang akan dibahas peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut : “Adakah Hubungan Manajemen waktu dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa?”

1.2 Tujuan

Mengetahui hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Soegijapranata Semarang

1.3 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan ilmu pengetahuan untuk pengembangan ilmu psikologi pendidikan dan dapat memberikan kontribusi dan bahan kajian atau pemikiran khususnya yang berkaitan dengan manajemen waktu dan prokrastinasi akademik
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk bahan evaluasi bagi institusi yaitu Fakultas Psikologi agar dapat membuat program untuk meminimalisir prokrastinasi pada mahasiswa.

